

**KARAKTERISTIK *GARAP SULUK*
SENDHONAN DALAM *PAKELIRAN*
BANYUMASAN**

SKRIPSI KARYA ILMIAH



oleh

Novi Suprianto

NIM 17111103

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2023**

**KARAKTERISTIK *GARAP SULUK SENDHONAN* DALAM
*PAKELIRAN BANYUMASAN***

SKRIPSI KARYA ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



oleh
Novi Suprianto
NIM 17111103

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2023**

PENGESAHAN

Skripsi Karya Ilmiah

KARAKTERISTIK GARAP SULUK SENDHONAN DALAM PAKELIRAN BANYUMASAN

yang disusun oleh:

Novi Suprianto

NIM 17111103

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 19 Januari
2023

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,



Siswati, S.Sn., M.Sn.

NIP: 199101192018032001

Penguji Utama,



Darno, S.Sen., M.Sn.

NIP: 196602051992031001

Pembimbing,



Supardi, S.Kar., M.Hum.

NIP: 195803171980121001

Skripsi ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 28 Februari 2023

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



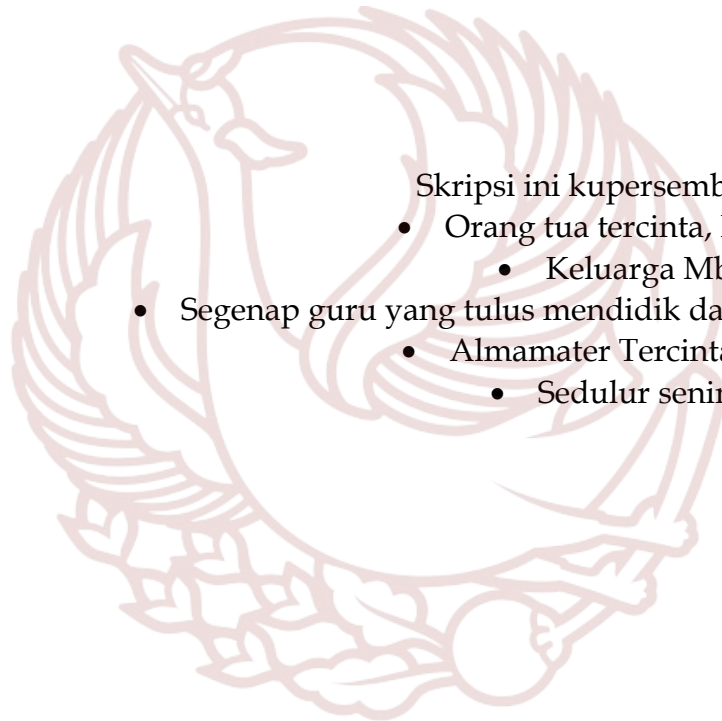
Dr. Dra. Tatik Harpawati, M.Sn.

196411101991032001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Mimpimu ada dalam kerja kerasmu"

AD 8775 CE



Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Orang tua tercinta, Mama Rasmini
- Keluarga Mbah Tirtawijaya
- Segenap guru yang tulus mendidik dan mengasihiku
- Almamater Tercinta, ISI Surakarta
- Sedulur seniman Banyumas

PERNYATAAN

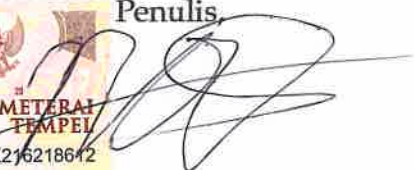
Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Novi Suprianto
NIM : 17111103
Tempat, Tgl. Lahir : Banyumas, 7 November 1998
Alamat Rumah : Kalisube, Rt4/ RW 3, Kecamatan Banyumas,
Kabupaten Banyumas
Program Studi : Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi karya ilmiah saya dengan judul: “Karakteristik *Garap Suluk Sendhonan* Dalam *Pakeliran* Banyumasan” adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan hasil jiplakan (plagiasi). Jika ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya ilmiah saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi karya ilmiah saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 28 Februari 2023

Penulis,

1000
METERAI
PEMPEL
CF7CAKX216218642

Novi Suprianto

ABSTRACT

This thesis examines the characteristics of sendhonan suluk work in the Banyumas pakeliran style. The main problems revealed are: (1) How to work on sendhonan suluk in the Banyumas style? (2) What are the characteristics of garap sendhonan suluk in the Banyumas pakeliran style? (3) Why are there differences in the work and characteristics of the Banyumasan suluk sendhonan dish with the Surakarta-style suluk sendhonan? The problem was studied using the concept of Rahayu Supanggah.

This research is descriptive qualitative. The data obtained and collected were sourced from literature studies, notes from interviews with speakers, recordings of Banyumas suluk sendhonan which were then transcribed into karawitan notation, and documentation of events related to the object of study. The collected research data is then processed systematically to become a sequence and clear information.

The result of this study is that the Banyumasan suluk sendhonan garap dish shows distinctive garap characteristics. A distinctive and very specific vocal, shown in the swara mêt-hit and céngkok laras miring in the song suluk sendhonan. The vocal presentation in the umpak-bait section is similar the sindhenan technique. Work on the suluk sendhonan Banyumasan using vokabuler suluk pathetan, suluk palaran, and garap jinêman in the umpak-umpakan section. The ricikan garap involved in the umpak-umpakan section uses vokabuler garap cengkok seleh. Pinatut kendhangan is used in umpak-umpakan dishes. The garap element in the Banyumasan suluk sendhonan dish forms the characteristics of the garap as well as being a distinguishing feature from the Surakarta-style suluk sendhonan work. The diversity of garap vokabuler used in banyumasan suluk sendhonan dishes gives rise to a distinctive garap characteristic, namely umêk.

Keywords: *Characteristics, garap, sendhonan, Banyumas style.*

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang karakteristik *garap suluk sendhonan* dalam *pakeliran* Banyumasan. Permasalahan utama yang diungkap adalah: (1) Bagaimana *garap suluk sendhonan* dalam *pakeliran* Banyumasan? (2) Bagaimana karakteristik *garap suluk sendhonan* dalam *pakeliran* Banyumasan? (3) Mengapa terdapat perbedaan *garap* dan karakteristik pada sajian *suluk sendhonan* Banyumasan dengan *suluk sendhonan* gaya Surakarta? Permasalahan tersebut dikaji menggunakan konsep *garap* dari Rahayu Supanggah.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data-data yang didapat dan dikumpulkan bersumber dari studi pustaka, catatan hasil wawancara dengan narasumber, rekaman-rekaman *suluk sendhonan* Banyumas yang kemudian ditranskripsi menjadi notasi karawitan, dan dokumentasi peristiwa yang terkait dengan objek penelitian. Data penelitian yang telah terkumpul kemudian diolah secara sistematis agar menjadi sebuah informasi yang urut dan jelas.

Hasil penelitian ini adalah sajian *garap suluk sendhonan* Banyumasan menunjukkan karakteristik *garap* yang khas. *Garap* vokal yang khas dan sangat spesifik, ditunjukkan pada *garap swara mêthit* dan *céngkok laras miring* dalam lagu *suluk sendhonan*. Sajian vokal pada bagian *umpak-umpakan* mirip dengan teknik *sindhonan*. *Garap suluk sendhonan* Banyumasan menggunakan vokabuler *suluk pathetan*, *suluk palaran*, dan *garap jinêman* di bagian *umpak-umpakan*. *Ricikan garap* yang terlibat dalam bagian *umpak-umpakan* menggunakan vokabuler *garap cengkok-cengkok seleh*. *Kendhangan pinatut* digunakan pada sajian *umpak-umpakan*. Unsur *garap* dalam sajian *suluk sendhonan* Banyumasan membentuk karakteristik *garap* sekaligus menjadi ciri yang membedakan dengan *garap suluk sendhonan* gaya Surakarta. Keragaman vokabuler *garap* yang digunakan dalam sajian *suluk sendhonan* Banyumasan menimbulkan karakteristik *garap* yang khas, yaitu *umêk*.

Kata kunci: Karakteristik, *garap*, *sendhonan*, Banyumasan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa peneliti haturkan karena atas restu-Nya penelitian dengan judul “Karakteristik *Garap Suluk Sendhonan* Dalam *Pakeliran Banyumasan*” berhasil diselesaikan dengan tuntas. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan mencapai derajat S-1 Seni Karawitan ISI Surakarta. Banyak pihak yang dengan ikhlas memberi segenap dukungan kepada peneliti agar penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka, peneliti dengan kerendahan hati mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang sangat berjasa memberi dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih pertama peneliti haturkan kepada Bapak Supardi, S.Kar., M.Hum. yang telah membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti juga menyampaikan terima kasih untuk seluruh narasumber yang telah bersedia menyisihkan sedikit waktunya untuk peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan selama penelitian ini dilakukan. Tidak lupa peneliti haturkan terima kasih kepada Rektor ISI Surakarta, Bapak Dr. I Nyoman Sukerna, M.Hum., Dekan ISI Surakarta Fakultas Seni Pertunjukan Ibu Dr. Dra. Tatik Harpawati, M.Sn., Bapak Danis Sugiyanto, S.Sn., M.Hum, sebagai Kepala Jurusan Karawitan, Bapak Darno, S.Sen., M.Sn., sebagai Ketua Program Studi Seni Karawitan, dan Ibu Siswati, S.Sn., M.Sn. sebagai Sekretaris Program Studi Seni Karawitan.

Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Dr. Suyoto, S.Kar., M.Hum. sebagai Penasihat Akademik peneliti, seluruh dosen Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta yang telah membekali banyak ilmu bermanfaat kepada peneliti . Terima kasih untuk segenap anggota satpam ISI Surakarta karena telah senantiasa bertugas untuk keamanan kampus dalam segala kegiatan akademik termasuk

dengan setia membukakan pintu ruangan untuk kegiatan perkuliahan. Ucapan terima kasih untuk orang tua kandung tercinta yang dengan kasih sayangnya dan kesabarannya memberikan spirit kepada peneliti untuk menyelesaikan studi ini.

Peneliti juga ucapkan terima kasih kepada keluarga Mbah Pudjo yang telah menyediakan kost sebagai tempat tinggal peneliti di Kota Surakarta selama ini. Kepada Paman Nasirin Kartawea dan Rama Sukrisman Bujel, peneliti sangat menghaturkan terima kasih, karena dengan sangat sabar dan dengan keterbukaannya selalu bersedia menjadi tempat memuntahkan segala keluh kesah yang dialami peneliti. Dengan kemurahan hatinya pula senantiasa memberikan nasihat penyemangat untuk peneliti agar dapat menyelesaikan studi ini. Tidak lupa juga peneliti berterima kasih kepada Kang Aman Suprojo dan Kang Lantip Supradito yang telah menjadi kakak bagi peneliti selama ini dan selalu bersedia meluangkan waktu dan materi ketika peneliti membutuhkan bantuan. Terima kasih untuk Aldy Pratama, Shela Nur Fatimah, dan Panca Aji Pamungkas yang senantiasa menjadi kawan yang baik bagi peneliti dengan saling memberikan bantuan dan dalam berdiskusi.

Penelitian ini tentu saja masih banyak kekurangan di dalamnya. Maka dari itu peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Hasil penelitian ini semoga dapat ikut berkontribusi positif dalam pengembangan ilmu seni karawitan.

Surakarta, 28 Februari 2023

Penulis,

Novi Suprianto

DAFTAR ISI

ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
CATATAN UNTUK PEMBACA	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Konseptual	8
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II <i>SULUK PAKELIRAN BANYUMASAN</i>	17
A. Pengertian <i>Suluk</i>	17
B. Jenis <i>Suluk Pakeliran Banyumasan</i>	18
1. <i>Pathetan</i>	19
2. <i>Sendhonan</i>	26
3. <i>Ada-ada</i>	26
4. <i>Kombangan</i>	27
BAB III <i>SULUK SENDHONAN BANYUMASAN</i>	29
A. Jenis <i>Suluk Sendhonan</i> Dalam <i>Pakeliran Banyumasan</i>	29
B. Unsur Pembentuk Karakteristik <i>Garap Suluk Sendhonan Banyumasan</i>	32
1. Materi <i>Garap</i>	32

2. <i>Penggarap</i>	34
3. <i>Sarana Garap</i>	36
4. <i>Prabot atau Piranti Garap</i>	37
5. <i>Penentu Garap</i>	39
6. <i>Pertimbangan Garap</i>	40
C. <i>Karakteristik Garap Sajian Suluk Sendhonan Dalam Pakeliran Banyumasan</i>	41
1. <i>Sajian suluk Sendhonan Banyumasan</i>	41
2. <i>Pola Garap Suluk Sendhonan Banyumasan</i>	73
3. <i>Perbedaan Karakteristik Garap Antara Suluk Sendhonan Banyumasan dengan Suluk Sendhonan Gaya Surakarta</i>	85
BAB IV FAKTOR – FAKTOR KARAKTERISTIK GARAP SULUK SENDHONAN DALAM PAKELIRAN BANYUMASAN	91
A. Faktor Internal	91
B. Faktor Eksternal	95
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
KEPUSTAKAAN	100
WEBTOGRAFI	104
DISKOGRAFI	106
NARASUMBER	107
GLOSARIUM	108
LAMPIRAN	112
BIODATA PENULIS	123

CATATAN UNTUK PEMBACA

Skripsi dengan judul “Karakteristik *Garap Suluk Sendhonan* Dalam *Pakeliran Banyumasan*” menggunakan beberapa simbol notasi karawitan Jawa yang ditulis menggunakan font Kapatihan Pro Padat. Terdapat pula berbagai kosakata bahasa Jawa yang terkandung dalam syair *sulukan*. Agar dapat dibaca dengan semestinya maka di bawah ini dijelaskan mengenai keterangan untuk pembacaannya.

Ejaan dalam kosakata bahasa Jawa:

- Å, å : Seperti mengucapkan huruf o namun tidak penuh. Misalnya terdapat pada kata *angumbârå*, *samirånå*, dan kata *ånå*.
- É, é : Huruf vokal ini sepadan dengan kata enak, bebek, atau pensil dalam bahasa Indonesia. Dalam kosakata bahasa Jawa misalnya terdapat pada kata *mbénjang*, *kaé*, atau *yén*.
- Ê, ê : Huruf vokal ini sepadan dengan kata gemas, kendali, atau petugas dalam bahasa Indonesia. Dalam kosakata bahasa Jawa misalnya terdapat pada kata *sêdhêng*, *ngêdali*, atau *pêtung*.
- t : Sama seperti ketika melafalkan t dalam bahasa Indonesia. Dalam kosakata bahasa Jawa misalnya terdapat pada kata *narpati*, *tan*, dan *tumingal*.
- th : Sama seperti ketika orang Bali mengatakan kata *Kêthut*. Dalam kosakata bahasa Jawa misalnya terdapat pada kata *thathit*, *lathinyå*, atau *manthêr*.
- d : Sepadan dengan bahasa Inggris ketika mengucapkan kata *then*, *them*, atau *this*. Dalam kosakata bahasa Jawa misalnya terdapat pada kata *déwå*, *wilêding*, dan *dwi*.
- dh : Sama seperti ketika melafalkan d dalam bahasa Indonesia. Dalam kosakata bahasa Jawa misalnya terdapat pada kata *ngandhap*, *dhêndhanyå*, atau *garudhå*.

Simbol nada:

3̣	: lu rendah	6̣	: nêm
5̣	: mã rendah	1̣	: ji tinggi
6̣	: nêm rendah	2̣	: ro tinggi
1̣	: ji	3̣	: lu tinggi
2̣	: ro	5̣	: mã tinggi

KEPUSTAKAAN

- Bahrudin, Rhomadhona Nur. 2017. "Sulukan Sudarman Ganda Darsana (Studi Kasus dalam Lakon Gathutkaca Gugur)". Skripsi Karya Ilmiah S-1 Program Studi Seni Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan. Institut Seni Indonesia, Surakarta.
- Baryadi, I. Praptomo. 2012. *Dasar-dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.
- Djohan. 2010. *Respons Emosi Musikal*. Bandung: CV. Lubuk Agung.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Tradisi Lisan Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- Gitosaprodjo, Sulaiman. 1971. *Ichtiisar Teori Sindenian 1-2*. Malang: Pertiwi Cabang Kota Madya Malang.
- Hadiprayitno, Kasidi. 2009. *Filsafat Keindahan Suluk Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta: Pemahaman konsep suluk sebagai jalan ke arah keluhuran budi dan moralitas bangsa*. Yogyakarta: Bagaskara.
- Hastanto, Sri. 2009. *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa*. Surakarta: Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press.
- Hendarto, Sri, Sri Hastanto. 2011. *Organologi dan Akustika I & II*. Bandung: CV. Lubuk Agung.
- Herusatoto, Budiono. 2008. *Simbolisme Jawa*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Koderi, M. 1991. *Banyumas Wisata dan Budaya*. Purwokerto: Metro Jaya.
- Liliweri, Alo. 2004. *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martapangrawit. 1969. *Pengetahuan Karawitan I, II*. Surakarta: Akademi Seni Karawitan Indonesia.
- Masturoh, Titin. 2018. *Sastra Karawitan*. Surakarta: ISI Press.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Murti, Sri Amarendra Hari. 2018. "Ragam Sulukan Darkam Anom Sugito Sebuah Proses Kreatif Sulukan Dalam Pertunjukan Wayang Kulit Purwa Banyumasan". Skripsi Karya Ilmiah S-1 Program Studi Seni Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan. Institut Seni Indonesia, Surakarta.
- Murtiyoso, Bambang, dkk. 2007. *Teori Pedalangan: Bunga Rampai Elemen-Elemen Dasar Pakeliran*. Surakarta: ISI Surakarta dan Percetakan CV. Saka Production.
- Nugroho, Sugeng. 2012. "Sanggit dan Garap Lakon Banjaran Pertunjukan Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta." Disertasi S-3 Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- _____. (ed.). 2005. *Buku Petunjuk Praktikum Pakeliran Gaya Surakarta*. Surakarta: STSI Press.
- Priyadi, Sugeng. 2018. *Sejarah Kota Banyumas (1571 Hingga Kini)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2002. *Banyumas antara Jawa dan Sunda*. Semarang: Mimbar, The Ford Foundation, Yayasan Adikarya Ikapi
- Santosa, Ari. 2001. "Pengaruh Musik Pakeliran Terhadap Tingkah Laku Penonton, Pemain Musik, Dan Dalang Pada Sajian Pertunjukan Pakeliran Ki Dalang Djono Di Cilacap". Skripsi Karya Ilmiah S-1 Program Studi Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan. Sekolah Tinggi Seni Indonesia, Surakarta.
- Santosa. 2011. *Komunikasi Seni Aplikasi dalam Pertunjukan Gamelan*. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Sastroswignyo, Ki Sutarman, dkk. 2003. *Serat Kekidungan Winardi*. Sukoharjo: CV. Cendrawasih.
- Sekretariat Nasional Pewayangan Indonesia "SENAWANGI". 1983. *Pathokan Pedhalangan Gagrag Banyumas*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Setiawan, Aris. 2008. "Pembentukan Karakter Musikal Gendhing Jula-juli Suroboyoan dan Jombang". Skripsi Karya Ilmiah S-1 Program Studi Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan. Institut Seni Indonesia, Surakarta.
- Soetarno, dkk. 2007. *Estetika Pedalangan*. Surakarta: ISI Press.
- Soetarno. 2005. *Pertunjukan Wayang dan Makna Symbolisme*. Surakarta: ISI Press.
- Sudarko. 1998. "Perbandingan Sulukan Pakeliran Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta dan Yogyakarta". Surakarta: Laporan penelitian STSI Surakarta.
- Sudarmanto. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Jawa*. Semarang : Widya Karya.
- Sudarso. 1999. "Warna Banyumasan, Wetanan, Atau Kulonan dalam Garap Gendhing Unthuluwuk, Ricik-ricik, dan Blendrong Kulon Pada Gamelan Calung". Skripsi Karya Ilmiah S-1 Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan. Sekolah Tinggi Seni Indonesia, Surakarta.
- Sumarsam. 2003. *Gamelan Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa* judul asli: "*Cultural Interaction and Musical Development in Central Java, licensed by The University of Chicago Press, Chicago, Illions, U.S.A. @1992,1995 by the University of Chicago, All rights reserved* .
- Sunardi. 2015. *Nuksma dan Mungguh: Konsep Dasar Estetika Pertunjukan Wayang*. Surakarta: ISI Press.
- Sunarto. 1983. "Sulukan Wayang Golek Gaya Bapak Sindhu Jotaryono Kebumen" ASKI. Surakarta.
- Supanggah, Rahayu. 2002. *Bothekan Karawitan I*. Surakarta: ISI Press.
- _____. 2009. *Bothekan Karawitan II*. Surakarta: ISI Press.
- Susetya, Wawan. 2007. *Dhalang, Wayang dan Gamelan*. Yogyakarta: Penerbit Narasi.

- Sutikno, Imam. 2018. "Corak Estetika Pertunjukan Wayang Gagrag Banyumas Sajian Cithut Purbocarito Lakon Srenggini Takon Rama". Skripsi Karya Ilmiah S-1 Program Studi Seni Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan. Institut Seni Indonesia, Surakarta.
- Suyanto. 2020. *Pengetahuan Dasar, Teori, dan Petunjuk Teknik Belajar Mendalang*. Surakarta: ISI Press.
- Suyoto. 2003. *Sulukan Gaya Surakarta*. Surakarta : STSI Surakarta.
- _____. 2016. "Carem: Puncak Kualitas Bawa Dalam Karawitan Gaya Surakarta". Disertasi Sekolah Pascasarjana Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan Dan Seni Rupa UGM. Yogyakarta.
- Teguh. 2014. "Kajian Bentuk, Makna dan Fungsi Pathetan Dalam Gending Klenengan". Laporan Akhir Penelitian Dosen Muda (Mandiri) ISI Yogyakarta. Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta.
- Tetuko, Gatot. 2015. "Kajian Musikal Ada-Ada Girisa Versi Ki Manteb Soedharsono". Skripsi Karya Ilmiah S-1 Program Studi Seni Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan. Institut Seni Indonesia, Surakarta.
- Tim Penyusun Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta. 2019. *Buku Panduan Tugas Akhir FSP ISI Surakarta Edisi IV*. Surakarta: ISI Press.
- Widodo, Wahyu. 2012. "Mantra Kidung Jawa (Kajian Repetisi dan Fungsi)". Tesis Pascasarjana Program Studi Linguistik UNS. Surakarta.

WEBTOGRAFI

- Indraningtyas, Paramitha Dewi. 2021. "Karakteristik Bahasa Suluk dan Janturan Dalam Pagelaran Wayang Purwa Jawa Timuran Lakon Resa Saputra Oleh Ki Dalang Bambang Sugia," *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra dan Pengajarannya* Vol. 7, No. 2 Oktober, 2021. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/15978>, diakses 9 Juli 2022.
- KBBI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakteristik>, diakses 21 Desember 2022.
- Priyadi, Sugeng. 2003. "Beberapa Karakter Orang Banyumas," *BAHASA DAN SENI*, Tahun 31, Nomor 1, Februari 2003. <https://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/Beberapa-Karakter-Orang-Banyumas-Sugeng-Priyadi.pdf>, diakses 4 Juli 2022.
- Setiawan, Sigit. 2018. "Kendangan *Pinatut* Dalam Sajian *Klenengan*," *GELAR: Jurnal Seni Dan Budaya* Vol. 16 No. 1, Juli, 2018. <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/gelar/article/view/2341>, diakses 17 Januari 2023.
- Suyoto. 2004. "Fleksibilitas Musikalitas Sulukan Gaya Surakarta," dalam *Keteg* Vol. 4 No. 1 Bulan Mei 2004, <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/keteg/article/viewFile/575/575>, diakses 11 Juli 2022.
- Trianton Teguh. 2016. "Bahasa sebagai Identitas dan Perlawanan Kultural Masyarakat Banyumas Pascakolonial". Artikel Seminar Internasional "INDONESIA : ART AND URBAN CULTURE" FIB UNS, Selasa-Rabu / 11-12 Oktober 2016 di Solo, <https://osf.io/preprints/inarxiv/h8rsy/>, diakses 19 Desember 2022.

Youtube:

<https://www.youtube.com/watch?v=2sOJ33nV0Ps&t=1612s>, diakses pada tanggal 15 September 2022.

<https://www.youtube.com/watch?v=36yhUMSgBqE>, diakses pada tanggal 15 September 2022.

<https://www.youtube.com/watch?v=NRr2935-gNk>, diakses pada tanggal 15 September 2022.

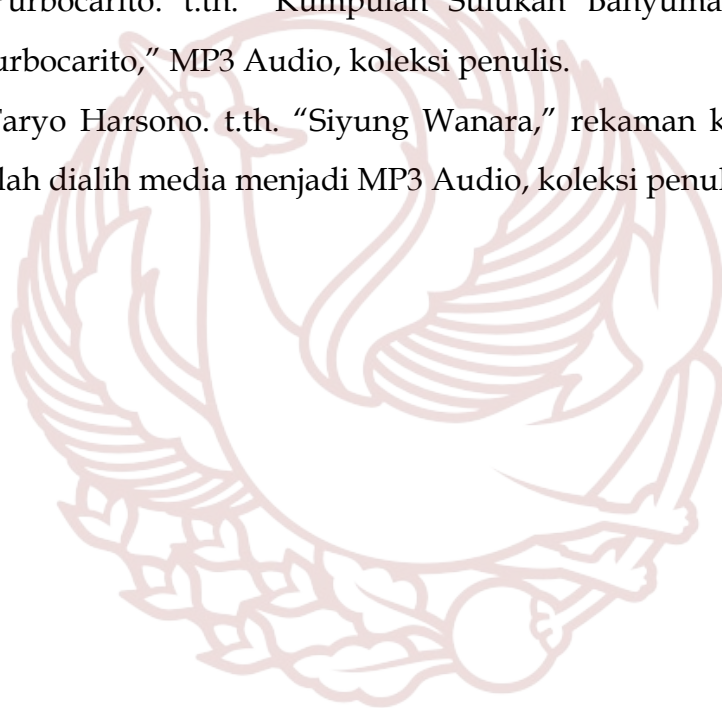
<https://www.youtube.com/watch?v=A39bm5ZpDYo>, diakses pada tanggal 15 September 2022.

<https://youtu.be/mb6mioLpfXc>, diakses pada tanggal 15 September 2022.



DISKOGRAFI

- Cithut Purbocarito. 2021. "Suluk Banyumasan Kidul Nggungung," MP4 Video dokumentasi suluk pedalangan Banyumasan kidul nggungung, tanggal 4 Desember 2021 di SMK N 3 Banyumas, koleksi penulis.
- Sugino Siswocarito. t.th. "Togog Mendem," MP3 Audio, koleksi penulis.
- Sugito Purbocarito. t.th. "Kumpulan Sulukan Banyumasan Ki Sugito Purbocarito," MP3 Audio, koleksi penulis.
- Taram Taryo Harsono. t.th. "Siyung Wanara," rekaman kaset pita yang telah dialih media menjadi MP3 Audio, koleksi penulis.



NARASUMBER

Bambang Suwarno (70). Seniman dalang, kreator wayang, pemerhati seni pedalangan. Sanggar Wayang Ciptaning, Jl. Sungai Musi No. 34, Sangkrah RT 03/ RW XIII, Pasar Kliwon, Surakarta.

Bejo (75). Pengrawit. Cikidang, RT 08/ RW 01, Cilongok, Banyumas.

Cithut Purbacarita (60). Seniman dalang Banyumasan. Bangsa, RT 04/ RW 02, Kebasen, Banyumas.

Darman (52). *Pengendhang*. Gang. Perkutut, Dusun Plered, RT 02/ RW 10, Desa Tritih Lor, Jeruklegi, Cilacap.

Gino Kartowiarjo (73), dalang Banyumasan, *penggender*, pelatih seni karawitan, dan pengrajin wayang kulit. Kejawar RT 03/RW 02, Banyumas.

Mutiran (66). Pengrawit. Pekuncen, Grumbul Kemuning, RT 04/RW 06 Kroya, Cilacap.

Nasirin L Sukarta (57). Budayawan Banyumas dan novelis. Kalisube RT 03/ RW 04, Banyumas.

Sungging Suharto (66) pendiri sanggar seni Among Rasa, Pengrawit, Dalang, penyusun gending dan naskah pedalangan, dan pengrajin wayang kulit. Gang. Gunung Merbabu, Bobosan RT 03/RW 04, Purwokerto Utara, Banyumas.

GLOSARIUM

A

Ada-ada : jenis *sulukan* untuk membangun suasana tegang, kaget, marah, atau jengkel disertai dengan pukulan kayu ke kotak wayang (*dhodhogan*) dan gerakan kaki kanan untuk membunyikan lempengan logam yang digantung pada sisi luar kotak wayang (*keprakan*).

Ageng : besar, berhubungan dengan ukuran suatu benda atau suatu struktur bentuk dalam karya seni Jawa.

Alit : kecil, berhubungan dengan ukuran suatu benda atau suatu struktur bentuk dalam karya seni Jawa.

B

Balungan : kerangka dari sebuah gending.

Bléro : yaitu kecacatan vokal dalam melakukan vokal yang menggunakan tangga nada gamelan.

C

Cablaka : sifat keterbukaan dan kejujuran dari masyarakat Banyumas.

Cakepan : syair dalam tembang Jawa.

Candra-sengkala : sandi angka tahun Jawa berdasarkan sistem perhitungan putaran bulan mengelilingi bumi berupa kalimat dalam bahasa Jawa.

Cempala : kayu pemukul kotak wayang dengan dibentuk sedemikian rupa.

Cengkok : gaya dari perorangan atau dari suatu wilayah, pola dalam suatu kalimat lagu.

E

Embat : suasana atau atmosfer musikal yang disebabkan karena struktur interval dalam pelarasan gamelan.

G

Gagrag : gaya kesenian lokal dari suatu daerah yang lingkungannya lebih khusus dalam tubuh kebudayaan yang lebih besar, dalam hal ini adalah kebudayaan Jawa.

Garap : cara kerja yang menarik dan merupakan wujud kreativitas seniman untuk menghasilkan suatu hal yang estetik.

Gatra : unit terkecil dalam sebuah lagu pada gending atau pada tembang Jawa.

Genderan : gaya permainan instrumen *gender*.

J

Jejer : adegan dengan latar tempat yang jelas dalam suatu pertunjukan wayang kulit.

Jineman : salah satu macam jenis gending dalam karawitan tradisi Jawa.

K

Kendhangan : gaya permainan instrumen kendang.

Kembangan : kreativitas musikal mengolah *cengkok* lagu dalam karawitan Jawa baik dalam olah vokal maupun dalam permainan *ricikan*.

Keprak/kepyak: lempengan logam yang dibentuk sedemikian rupa dan bernada khusus yang digantung pada sisi luar kotak dengan pengait yang dipasang pada bibir kotak wayang.

L

Laras : istilah dalam gamelan Jawa untuk sistem tangga nada.

Lêléwa : kemampuan/orientasi musikal dalam karawitan Jawa yang berhubungan dengan karakter dan kebiasaan dari *pengrawit/penggarap*.

M

Macapat : salah satu jenis jenis tembang tradisional Jawa dengan peraturan lagu yang membingkainya.

Mancanegari : suatu wilayah yang tidak dibawah kekuasaan dari kerajaan Jawa.

Mantra : doa-doa khusus yang dibakukan struktur kalimatnya.

Manyura : babak akhir dari pertunjukan wayang kulit yang ditentukan pembagiannya berdasarkan waktu.

N

Nutur : bentuk petunjuk arah nada berikutnya dalam sistem kerja karawitan Jawa.

P

Pamurba : adalah yang menjadi komando dan mengatur jalannya suatu sajian *garap* dalam karawitan Jawa.

Pathet nem : babak pertama dalam pertunjukan wayang kulit yang ditentukan pembagiannya berdasarkan waktu.

- Pathet sangha* : babak pertengahan dalam pertunjukan wayang kulit yang ditentukan pembagiannya berdasarkan waktu.
- Pathet* : suatu pedoman penggunaan nada-nada tertentu dalam komposisi tradisi karawitan yang memunculkan suasana musikal yang khas, babak dalam pertunjukan wayang.
- Pathetan* : jenis *sulukan* yang membangun suasana tenang, khidmat, sakral, damai, dan tentram.
- Paugeran* : suatu atau beberapa hal yang dijadikan untuk pedoman.
- Pelog* : salah satu sistem tangga nada gamelan Jawa dengan urutan nada 1 (*ji*), 2 (*ro*), 3 (*lu*), 4 (*pat*), 5 (*mã*), 6 (*nêm*), 7 (*pitu/pi*).
- Pengrawit* : penyaji komposisi musik tradisi karawitan Jawa dengan alat musik gamelan atau orang yang ahli dalam olah karawitan.
- Pinatut* : isian bunyi dalam permainan *ricikan* yang tidak didasarkan pada pola yang dibakukan.
- Puji-pujian* : kalimat sanjungan terhadap sosok yang dimuliakan dalam bentuk doa.
- R**
- Ricikan* : istilah untuk instrumen gamelan.
- S**
- Sabetan* : suatu ketukan metris dalam setiap *gatra* yang berisi nada-nada atau tanpa nada.
- Séléh* : akhir nada dari sebuah *cengkok* atau kalimat lagu.
- Sendhon* : jenis *sulukan* yang membangun suasana sendu, haru, sedih, dan romantis.
- Senggakan* : tambahan vokal yang bersifat bebas dalam karawitan Jawa.
- Slendro* : salah satu sistem tangga nada gamelan Jawa dengan urutan nada 1 (*ji*), 2 (*ro*), 3 (*lu*), 5 (*mã*), 6 (*nêm*).
- Sulukan* : suatu syair yang dilagukan dalang untuk membangun kesan suasana tertentu dalam *pakeliran*.
- Suwuk* : cara berakhirnya suatu sajian musikal tradisi Jawa.
- T**
- Tamban* : pelan dalam hal irama pada seni karawitan Jawa.
- Thinthingan* : rambu berupa satu pukulan dari bilah *gender barung* tertentu sebagai penunjuk nada bagi vokal untuk mengawali suatu kalimat lagu dalam karawitan Jawa.
- Trah* : anak keturunan dari sebuah keluarga besar.
- U**

*Umpak –
umpakan* : bagian sajian *suluk sendhonan* yang menyajikan serupa bentuk *jineman*.

W

Wilah : bilah-bilah bernada pada instrumen gamelan Jawa.

Wiledan : perwujudan dan pengembangan dari sebuah *cengkok*.



LAMPIRAN

FOTO



Gambar 01. Kegiatan dokumentasi sulukan Banyumasan kidul nggunung Ki Cithut Purbacarita oleh SMK N 3 Banyumas, Mutiran memainkan *ricikan kendang*, peneliti memainkan *ricikan rebab*.



Gambar 02. Sungging Suharto dalam pentas *pakeliran* Banyumasan di auditorium RRI Purwokerto pada tanggal 6 November 2021. Foto: Novi Suprianto.



Gambar 03. Gino Kartowiarjo ketika diwawancara di kediamannya. Foto: Novi Suprianto.



Gambar 04. Darman ketika menjadi *pengendhang* dalam pertunjukan *pakeliran* Banyumasan di sanggar Giyan Lakshita, Cilacap, tanggal 2 April 2021. Foto: Novi Suprianto.

Gending Pakeliran Banyumasan

Ayak Patalon Banyumasan, Slendro Pathet Banyumas

Buka kendhang : $\overline{pp} \overline{tbd} \overline{bd} \textcircled{6}$

$\textcircled{2}$

1 3 1 2 1 3 1 2 3 6 5 3 1 3 2 $\textcircled{1}$

5 2 5 1 5 2 5 1 3 6 3 2 3 6 3 2 6 3 5 $\textcircled{6}$

5 3 5 6 5 3 5 6 3 6 5 3 6 5 3 $\textcircled{2}$

Srepeg Banyumasan, Slendro Pathet Manyura

Ater-ater kendhang : $\overline{tpdpd} \textcircled{6}$

. . . $\textcircled{2}$

6 i 6 i 6 3 2 $\textcircled{1}$ 2 3 5 3 5 6 i $\textcircled{6}$

[: 3 5 6 5 i 6 5 $\textcircled{3}$ 1 3 1 3 5 6 i $\textcircled{6}$

i 6 i 6 3 2 5 3 2 3 2 $\textcircled{1}$ 5 3 2 1 3 5 6 $\textcircled{1}$

3 5 i 6 3 5 3 $\textcircled{2}$ 5 3 2 3 5 6 i $\textcircled{6}$:]

Srepeg Pancer Lima, Slendro Pathet Manyura

Buka : $\textcircled{2}$

[: 5 2 5 2 5 3 5 3 5 i 5 $\textcircled{1}$

5 i 5 i 5 2 5 2 5 6 5 $\textcircled{6}$ 5 6 5 6 5 3 5 3 5 2 5 $\textcircled{2}$:]

Sampak Banyumasan, Slendro Pathet Manyura

Buka : $\textcircled{2}$

[: 3 6 5 3 1 3 2 $\textcircled{1}$ 3 5 3 2 6 3 5 $\textcircled{6}$ 3 6 5 3 6 5 3 $\textcircled{2}$:]

[: 3 3 3 3 1 1 1 $\textcircled{1}$ 2 2 2 2 6 6 6 $\textcircled{6}$ 3 3 3 3 2 2 2 $\textcircled{2}$:]

Bedhol Kayon, Srepeg Lasem Kempul Arang, Laras Slendro Pathet Nem

. . . $\textcircled{5}$

6 5 6 5 6 5 6 5 2 3 5 $\textcircled{6}$

i 6 i 6 i 6 i 6 3 2 5 3 2 1 2 $\textcircled{1}$

2 1 2 1 2 1 2 1 3 5 6 (5)
 6 5 6 5 6 5 6 5 2 3 5 (6)
 i 6 i 6 i 6 i 6 3 2 1 (2)
 3 2 5 3 6 5 3 2 5 6 5 3
 5 6 5 31 .1.31323 216523(5)

Ayak-ayakan Laras Slendro Pathet Nem

1 6 1 2 1 6 3 5 1 6 1 2 1 6 3 5 3 3 2 1 3 5 2 (3)
 2 5 2 3 2 5 2 3 5 5 3 2 3 6 3 (5)
 3 6 3 5 3 6 3 5 2 2 5 3 6 5 3 (2)
 1 3 1 6 1 3 1 2 1 3 1 6 1 3 1 2 5 5 3 2 3 6 3 (5)
 3 6 3 5 3 6 3 5 6 6 2 1 3 2 1 (2)
 3 2 5 3 6 5 3 2 5 6 5 3 5 6 5 3
 6 5 2 3 5 6 5 3 1 1 3 2 5 6 i (6)

Srepeg Lasem Kempul Arang

i 6 i 6 i 6 i 6 3 5 6 (i)
 2 i 2 i 2 i 2 i 3 5 6 (5)
 6 5 6 5 6 5 6 5 2 3 5 (6)
 i 6 i 6 i 6 i 6 3 2 1 (2) 3 2 5 3 6 5 3 (2)
 [:5 6 5 3 5 6 5 3 6 5 2 6 5 2 3 (5)
 6 2 3 5 6 2 3 5 3 1 2 (3)
 5 6 i 6 5 2 3 (5) i 6 5 3 6 5 3 (2)
 6 6 1 2 3 5 6 (5) 2 1 2 1 3 2 1 2 5 6 i (6)
 5 3 2 3 6 5 3 (2) :]

Masuk ke *gendhing Bondhet* : 5 6 5 31 .1 .3 13 23 21 65 23 (5)
 2 26 12 3 6 5 3 2
 22.3 6532 3216 2165 1216 2523 6516 2165

22.3 6532 3216 2165 1216 2523 6516 2165
 3321 3216 i653 i2i6 6656 232i 3265 i653
 5653 5653 1216 3523 1231 3216 2253 2165

Umpak:

232. 2353 .6.5 .3.2 .365 i653 .2.1 .6.5
 .2.3 .5.2 ...3 .6.5 .2.3 .5.2 ...3 .5.6
 .2.1 .2.6 .2.1 .2.6 .3.5 .6.i .6.5 .2.3
 .i.5 .i.6 .i.5 .2.3 .3.5 6532 3216 2165

Inggah:

1216 2165 3353 6532 3253 6532 3216 2165
 1216 2165 3353 6532 3253 6532 3216 2165
 662i 32i6 232i 32i6 2232 5321 3265 i653
 1121 3216 3265 i653 22.3 5653 3216 2165

Ayak-ayak Banyumasan, Slendro Pathet Nem

Buka kendang :

$\overline{pp} \overline{tbd} \overline{bd} \textcircled{b}$

$\textcircled{6}$
 2 6 2 6 2 6 2 6 . 1 . 1 . 3 . 2 . 6 . $\textcircled{5}$
 3 6 3 2 3 6 3 5 3 6 3 2 3 6 3 5
 . 2 2 . 3 1 2 3 . 6 . 5 . 3 . $\textcircled{2}$
 [1 3 1 6 1 3 1 2 1 3 1 6 1 3 1 2 5 5 3 2 3 6 3 $\textcircled{5}$
 3 6 3 5 3 6 3 5 6 6 2 1 3 2 1 $\textcircled{2}$
 3 2 6 3 6 5 3 2 5 6 5 3 5 6 5 3
 6 5 2 3 5 6 5 3 1 1 3 2 6 5 3 $\textcircled{5}$
 3 6 3 2 3 6 3 5 3 6 3 2 3 6 3 5 2 2 5 3 6 5 3 $\textcircled{2} \text{ :]$
suwuk : 6 6 5 6 3 2 1 $\textcircled{6}$

Srepeg Lasem Pesisiran, Slendro Pathet Nem

Buka : $\overline{236(5)}$
 6 5 6 5 2 3 5 (6)
 i 6 i 6 3 2 5 3 2 1 2 (1)
 2 1 2 1 3 5 6 5 2 3 5 (6)
 i 6 i 6 3 6 1 2 6 5 3 (2)
 [: 5 6 5 3 5 6 5 3 6 5 2 6 5 2 3 (5)
 1 2 3 2 6 5 2 3 5 6 i 6 5 2 3 5
 i 6 5 3 6 5 3 (2)
 6 6 1 2 3 5 6 (5) 2 1 2 1 2 1 3 2 6 3 5 (6)
 3 2 5 3 6 5 3 (2) :]
 suwuk : 1 1 2 1 3 2 1 (6) atau 6 i 6 3 5 (6)

Srepeg Mandras, Slendro Pathet Nem

Buka kendhang : . d b p d d d (d)
 ... (5)
 [: 6 5 6 5 6 3 6 (3) 6 3 6 3 6 5 6 5 6 2 6 (2)
 6 2 6 2 6 5 6 (5) :] suwuk : 6 5 6 5 3 (2)

Sampak Gudril, Slendro Pathet Nem

Buka kendhang : d d . (.)
 ... (2)
 [: 2222 666(6) 2222 555(5) 6666 333(3) 6666 222(2) :] suwuk : 222(2)

Srepeg Tegalan, Slendro Pathet Nem

Buka : .. $\overline{6122}$ $\overline{.65321(2)}$
 [: . 3 . 1 . 2 . 3 5 6 2 1 3 2 1 (6)
 . i . 6 . i . 6 . 5 . 2 . 3 . (5)
 . 6 3 5 3 6 1 2 . 6 3 5 3 6 5 (3)

. 5 . 3 6 1 2 3 3 . 2 3 . 3 5 (2) :}

Srepeg Tlutur Gondang Keli, Slendro Pathet Nem

Buka : . . . (6)
 2 6 2 6 3 5 6 (5) 6 5 6 5 6 5 3 (2)
 [:3 2 3 2 5 6 i (6) 2 1 2 1 3 5 6 (5)
 6 5 6 5 6 5 3 (2) :} suwuk : 2 1 2 1 3 5 6 (5)

Srepeg Ruwatan, Slendro Pathet Nem

Buka : . . . (2)
 3 2 3 2 6 1 3 (2)
 [:3 1 3 2 3 1 3 (6) 5 i 5 6 5 i 5 3 5 i 5 3 6 1 3 (2) :}
 suwuk : 3 1 3 2 3 1 3 (6)

Ayak-ayakan Gara-gara, Slendro Pathet Sanga

Buka : $\overline{pp} \overline{tbd} \overline{bd} (b)$
 (i)

A.

. 5 . i . 5 . i . 5 . i . 5 . i
 . 6 . 6 5 6 i 2 3 2 i 6 5 i 6 (5)
 i i 5 6 i 2 i 6 5 i 5 3 2 3 5 6
 5 i 5 3 2 5 3 2 5 5 2 3 5 6 3 (5)
 i 6 2 3 5 6 3 5 i 6 2 3 5 6 3 5
 $\overline{6i2} 2 . 5 5 6 i \overline{56i} 5 2 5 3 2 (1)$

B.

2 1 2 1 2 1 2 1 5 5 6 (i)
 [:3 2 1 2 3 5 6 (5) 6 5 6 5 6 5 6 5 2 3 5 (6)
 i 6 i 6 i 6 i 6 3 2 1 (2) 3 2 5 3 6 5 3 (2) 3 5 6 (5)
 6 5 6 5 6 5 6 5 2 3 2 (1) 3 2 1 2 5 6 i (6)

3 2 1 6 3 2 1 6 5 i 5 2 5 3 2 (1):]

C. Srepegan

[:3 2 1 2 3 5 6 (5) 2 3 5 3 6 5 3 (2)

6 2 6 2 3 5 6 (5) 6 5 6 5 2 3 2 (1)

3 2 3 2 5 6 i (6) 3 2 1 6 3 2 1 6 5 i 5 2 5 3 2 (1):]

Sampak Gara-gara, Slendro Pathet Sanga

2 2 2 2 6 6 6 (6)

[:i i i i 5 5 5 (5) 2 2 2 2 5 5 5 (5) i i i i 6 6 6 (6):]

suwuk : 5 i 5 i 5 i 5 i 5 3 2 (1)

Sampak, Slendro Pathet Sanga

Buka : . . . (5)

[: 2 6 1 2 1 6 2 (1) 2 6 1 (2) 5 i 6 (5) :] suwuk : 3 2 3 (5)

Srepeg Ruwatan, Slendro Pathet Sanga

Buka : 5 3 2 (1)

[: 2 1 2 1 3 2 1 2 5 6 i (6) swk : i 6 5 2 3 (5)

5 6 i (6) i 5 6 i 6 5 3 (5) swk : 6 5 6 2 3 (5)

6 5 6 5 3 2 1 2 5 3 2 (1) swk : 2 1 5 2 3 (5)

Srepeg Tlutur Gondang Keli, Slendro Pathet Sanga

Buka : . . . (5)

6 5 6 5 3 1 2 (3)

[: 5 3 5 3 2 3 2 (1) 2 1 2 1 3 5 6 (5) i 6 i 6 5 3 2 (3):]

suwuk : i 6 i 6 5 3 2 (3)

Ayak-ayakan Banyumasan, Slendro Pathet Sanga

Buka : p̄p̄ t̄b̄d̄ b̄d̄ (b)

(i)

. 5 6 i . 5 6 i . 5 6 i . 5 6 i

6 6 6 6 5 6 i 2 3 2 i 6 5 2 3 (5)
 . i 5 6 i 2 i 6 5 i 5 3 2 3 5 6
 5 i 5 6 2 5 3 2 3 5 2 3 5 6 3 (5)
 [: 1 6 2 3 5 6 i 5 1 6 2 3 5 6 i 5
 2 2 . 3 1 2 3 2 3 5 . 2 5 3 2 (1)
 2 3 5 2 5 3 2 1 3 5 3 2 5 3 2 1 3 5 . 2 3 5 6 (5)
 i 6 5 6 5 3 5 6 i 6 5 6 5 3 5 6
 5 i 5 3 2 5 3 2 3 5 2 3 5 6 3 (5) :]
suwuk : 1 1 . . 1 1 2 1 3 2 1 2 . 1 6 (5)

Ayak-ayakan Banyumasan, Slendro Pathet Manyura

Buka : $\overline{pp} \overline{tbd} \overline{bd}$ (6)
 (2)
 [: 1 3 1 2 1 3 1 2 6 1 3 2 6 3 2 (1)
 5 2 5 1 5 2 5 1 3 6 3 2 3 6 3 2 6 3 5 (6)
 5 3 5 6 5 3 5 6 3 6 5 3 6 5 3 (2) :]
swk : 626. 626. 6i65 .i.(6)

Srepeg Banyumasan, Slendro Pathet Manyura

Buka : $\overline{tppd} \overline{pd}$ (6)
 (2)
 6 i 6 i 6 3 2 (1) 2 3 5 3 5 6 i (6)
 [: 3 5 6 5 i 6 5 (3) 1 3 1 3 5 6 i (6)
 i 6 i 6 3 2 5 3 2 3 2 (1) 5 3 2 1 3 5 6 (1)
 3 5 i 6 3 5 3 (2) 5 3 2 3 5 6 i (6) :]
suwuk : 5323 56i(6)

Srepeg Menyuri, Slendro Pathet Manyura

Buka kendang : . d b p d d d (d)
i 6 5 (3)
[: 1 3 1 3 5 6 i (6) i 6 i 6 2 1 2 1 3 5 6 (5) 6 5 6 5 i 6 i 6 5 3 2 (3) :] suwuk : 1 3 i 6 5 (3)

Srepeg Pancer Lima, Slendro Pathet Manyura

Buka : (2)
[: 5 2 5 2 5 3 5 3 5 i 5 (i)
5 i 5 i 5 2 5 2 5 6 5 (6)
5 6 5 6 5 3 5 3 5 2 5 (2) :]
suwuk : 5 1 2 (3)

Sampak Banyumasan, Slendro Pathet Manyura

Buka : (2)
[: 3 6 5 3 6 5 3 2 3 6 5 3 1 3 2 1 3 5 3 2 6 3 5 6 :]

Sampak Gosong Banyumasan, Slendro Pathet Manyura

Buka : (2)
[: 6 6 6 6 5 5 5 5 3 3 3 3 2 2 2 (2) :] suwuk : 2 2 2 (2)

BIODATA PENULIS



Nama : Novi Suprianto
Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 7 November 1998
Alamat : Kalisube, RT 04/RW 03, Kecamatan Banyumas,
Kabupaten Banyumas
Nomor Telepon : 085866333415
e-mail : novisuprianto007@gmail.com
Riwayat Pendidikan : SD Negeri Kalisube Lulus tahun 2011
SMP Negeri 1 Banyumas Lulus tahun 2014
SMK Negeri 3 Banyumas Lulus tahun 2017
ISI Surakarta Angkatan tahun 2017